

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuri terbimbing, siswa kelas IV SDK 6 BPK PENABUR Bandung terlihat sangat antusias. Keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pendekatan inkuri terbimbing terus berkembang. Jika diawal-awal siklus, siswa sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang terlalu luas, sedikit demi sedikit siswa mulai terbiasa untuk membuat pertanyaan dengan lebih baik. Saat siswa kurang aktif, guru mencari cara agar seluruh siswa terlibat, misalnya dengan meminta anak-anak menuliskan pada kertas *post-it* dan menempelkannya di papan *display*. Dengan pendekatan ini, siswa juga didorong untuk belajar berkomunikasi dan berkolaborasi, baik saat berdiskusi dalam kelompok, ataupun saat presentasi. Siswa Kelas IV sangat senang saat belajar dengan menggunakan alat dan media yang bervariasi, baik saat bereksperimen maupun saat mengumpulkan informasi. Walaupun masih perlu perbaikan dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan, tetapi dengan menggunakan pendekatan inkuri terbimbing, siswa diarahkan untuk selalu dapat mengelola segala data yang ada dan menarik kesimpulan.
2. Metode inkuri terbimbing dapat memperbaiki kualitas pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di kelas IV SDK 6 BPK PENABUR Bandung, dengan tahapan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam, merumuskan masalah yang ditemukan, merumuskan hipotesis sederhana, melakukan eksperimen sederhana untuk menguji hipotesis, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Perbaikan yang dilakukan terdapat pada empat tahap inkuri terbimbing, yaitu tahap menanyakan hal yang berkaitan dengan materi, tahap melakukan eksperimen sederhana untuk menguji hipotesis, tahap menganalisis data dan tahap menarik kesimpulan. Adapun perbaikan yang

dilakukan pada tahap mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi dilakukan guru dengan membina suasana yang lebih responsif dan memperbaiki keterampilan bertanya dalam melakukan apersepsi, sehingga siswa terpancing untuk berpikir dan bertanya setelah dilakukan apersepsi. Pada tahap melakukan eksperimen sederhana untuk menguji hipotesis perbaikan yang dilakukan berupa meningkatkan perhatian guru terhadap siswa, jumlah anggota kelompok yang disesuaikan, memberikan tugas tambahan pada anak yang hiperaktif dan memberikan bimbingan dengan membacakan satu persatu langkah percobaan. Perbaikan lainnya ada dalam tahap analisis data, di mana guru memberikan kalimat penuntun pada kolom jawaban siswa yang terdapat dalam LKS. Pada tahap menarik kesimpulan, perbaikan yang dilakukan guru berupa melatih kembali keterampilan guru dalam meluruskan jawaban siswa.

3. Penerapan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA saat kondisi awal termasuk dalam kategori kurang yaitu hanya mencapai rata-rata 58,04. Setelah diberikan tindakan pada siklus I yaitu dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan skor 63,7 (kategori cukup). Setelah dilakukan perbaikan pada tahap mempertanyakan fakta-fakta yang berkaitan dengan materi, melakukan eksperimen sederhana untuk menguji hipotesis, tahap menganalisis data dan menarik kesimpulan dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus II pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa mencapai rata-rata 66,95 (kategori baik). Kemudian dilakukan kembali perbaikan pada tahap mempertanyakan fakta yang berkaitan dengan materi, tahap menganalisis data, dan menarik kesimpulan dalam pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus III pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa mencapai rata-rata 69,43.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian penerapan pendekatan inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV, maka peneliti dapat mengemukakan implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini sebagai berikut :

2. Persiapan yang baik dapat menghasilkan suatu hasil yang baik. Karena itu dalam mengaplikasikan pendekatan inkuiri terbimbing, pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik siswa, kondisi dan situasi belajar mengajar, persiapan alat dan bahan, dan pengelolaan waktu.
3. Pembelajaran yang menyenangkan dalam pendekatan inkuiri terbimbing akan membuat pembelajar semakin antusias dalam belajar. Bagi siswa akan berdampak pada hasil belajar dan semakin memaknai arti dari belajar. Bagi guru akan meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam mendidik siswa.
4. Dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing, gunakan berbagai permasalahan yaang akan merangsang rasa ingin tahu siswa, yang pada akhirnya akan mengembang keterampilan berpikir kritis daan kreatif.
5. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaraan dengan pendekatan imkuiri terbimbing perlu terus dikembangkan agar dapat mendorong siswa untuk mempelajari dan meningkatkan keterampilan abad 21 yaitu kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berinovasi, kreatif, kemampuan meneliti dan literasi, berpikir kritis dan *problem solver*.